

Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia

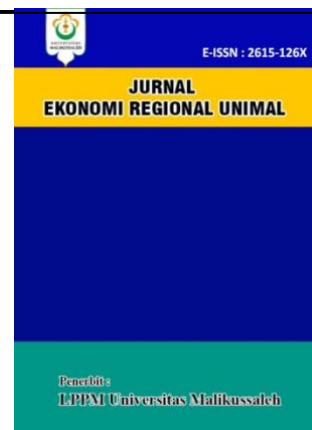
^aAnggi Wida Nastiti^bFanny Nailufar

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Corresponding author :

Anggi.190430029@mhs.unimal.ac.id

fannynailufar@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords:

School Participation Rate (SPR), Labor Force Participation Rate (LFPR) and Human Development Index (HDI).

This study aims to determine the effect of the School Participation Rate (SPR) and the Labor Force Participation Rate (LFPR) on the Human Development Index (HDI) in Indonesia. This study uses secondary data sourced from the Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS) for the 2012-2021 period. Data were analyzed using the Multiple Linear Regression analysis method. The results of the research partially show that the variable School Participation Rate (SPR) has a positive and significant effect on the Human Development Index (HDI) and the Labor Force Participation Rate variable (LFPR) has no effect and is not significant on the Human Development Index (HDI) in Indonesia. The results of the study simultaneously with the School Participation Rate (SPR) and Labor Force Participation Rate (LFPR) variables have a positive and significant effect on the Human Development Index (HDI) variable.

1. PENDAHULUAN

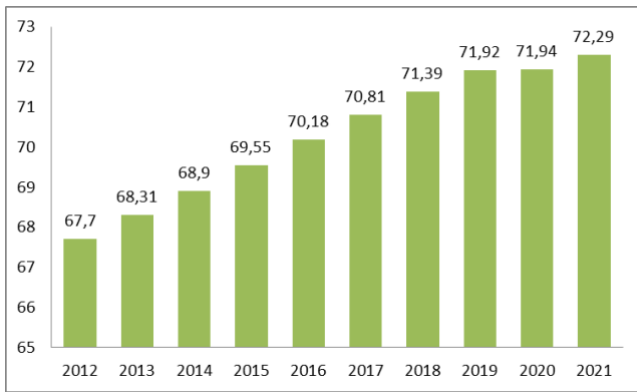
Setiap negara pada saat ini selalu berupaya untuk mewujudkan pembangunan di negaranya. Pembangunan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran, karena kesejahteraan dan kemakmuran merupakan tujuan dari pemerintahan setiap negara (Winarti, 2014). Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dari tingkat kualitas hidup di tiap-tiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli) (Winarti, 2014).

IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas

hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara (BPS, 2022).

Menurut analisis dari *United Nation Development Programme* (UNDP) level Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negara Indonesia di dunia pada tahun 2021 menempati peringkat ke 114 dari 191 negara. Dalam peringkat tersebut Indonesia menduduki peringkat menengah. Apabila dilihat dari skor *Human Development Index* (HDI) Indonesia sebesar 70,5 persen dalam analisis UNDP maka Indeks Pembangunan Manusia Indonesia tergolong tinggi (UNDP, 2022).

Indonesia menggunakan Indeks Pembangunan Manusia yang secara rutin dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut menetapkan pada indikator capaian pembangunan kualitas hidup manusia berdasarkan tiga dimensi yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak (BPS, 2022). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia secara nominal tumbuh secara positif selama periode 2012-2021.



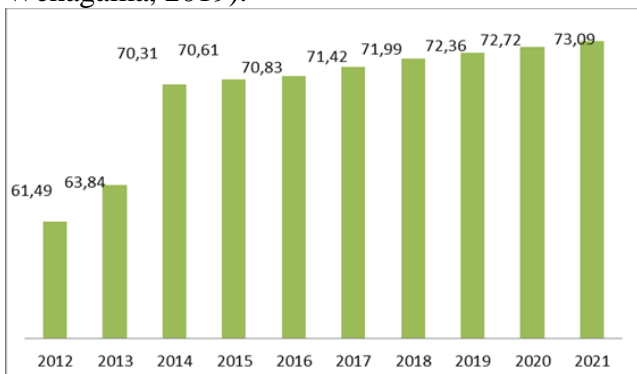
Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1. Perkembangan IPM Indonesia tahun 2012-2021

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan bahwa secara nasional nilai IPM Indonesia dari tahun 2012 hingga 2021 terus mengalami peningkatan. Dimulai dari tahun 2012, IPM Indonesia sebesar 67,7 persen hingga pada tahun 2021 nilai IPM sebesar 72,29 Persen. IPM Indonesia mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,65 persen setiap tahunnya. Perkembangan ini menunjukkan semakin membaiknya pembangunan manusia secara umum di Indonesia. IPM tertinggi di Indonesia terjadi pada tahun 2021 sebesar 72,29 persen.

Dilihat dari sisi indikator pencapaian IPM yaitu pendidikan, Indonesia merupakan salah satu negara yang menempatkan pendidikan sebagai aspek penting dalam pembangunan. Pendidikan pada dasarnya merupakan indikator pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan dapat berkontribusi terhadap pembangunan negara (Amaliah, 2015).

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah salah satu indikator yang mengukur tingkat partisipasi sekolah penduduk menurut kelompok umur sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Kualitas sumber daya manusia yang ditunjukkan melalui tingkat pendidikan dan angka partisipasi sekolah dapat dipandang sebagai hasil yang ditentukan oleh perpaduan antara kekuatan permintaan dan penawaran pembangunan manusia (Novitasari & Wenagama, 2019).



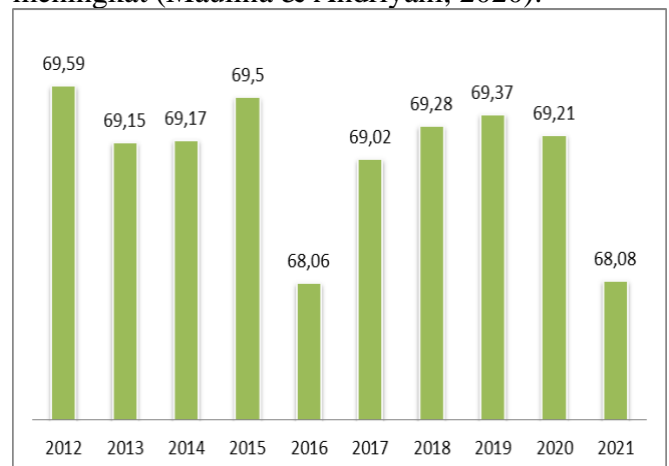
Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 2. Perkembangan APS Indonesia tahun 2012-2021

Dilihat dari gambar 2 perkembangan APS di Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Peningkatan yang terjadi dari tahun 2012 ke tahun 2021 sebesar 11,6 persen dengan kenaikan rata-rata sebesar 1,51 persen setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan angka IPM Indonesia yang juga meningkat setiap tahunnya. Fenomena tersebut mengindikasikan terdapat kenaikan kualitas pendidikan masyarakat Indonesia, namun APS bukanlah indikator dari dimensi pendidikan yang digunakan untuk menghitung besaran IPM di Indonesia. Mutu sumber daya manusia yang tinggi mencerminkan capaian kesehatan dan pendidikan juga tinggi yang nantinya akan berpengaruh terhadap pembangunan manusia (Astri et al., 2013).

Dilihat dari sisi Indikator capaian IPM melalui tingkat standar hidup layak, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang merupakan salah satu faktornya yang berproduksi dalam menentukan *output* perekonomian. Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja aktif dipasar tenaga kerja baik yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan yang memberikan ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa. Tingkat partisipasi angkatan kerja menjadi salah satu indikator kesejahteraan dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Peningkatan pada partisipasi angkatan kerja dapat menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pada produktivitas tenaga kerja yang dapat mempengaruhi daya jual berupa upah terhadap tenaga kerja, ketika upah yang diterima oleh tenaga kerja bertambah maka kesejahteraan manusia akan meningkat (Maulina & Andriyani, 2020).



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 3. Perkembangan TPAK Indonesia tahun 2012-2021

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat perkembangan TPAK di Indonesia yang mengalami kondisi fluktuasi. Pada tahun 2016 TPAK Indonesia

sebesar 68,06 persen mengalami penurunan sebanyak 1,42 persen dari tahun sebelumnya. Hal yang sama terjadi kembali di tahun 2021 dengan TPAK Indonesia sebesar 68,08 persen mengalami penurunan sebanyak 1,13 persen dari tahun sebelumnya, sedangkan disisi lain variabel IPM mengalami peningkatan setiap tahunnya dari kurun waktu 2012–2021. Penurunan TPAK disebabkan oleh jumlah angkatan kerja di Indonesia pada tahun 2016 dan 2021 juga mengalami penurunan yang dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia yang memilih untuk menjadi ibu rumah tangga dan bersekolah kejenjang yang lebih tinggi dengan usia 15 tahun keatas.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan kajian untuk mengetahui pengaruh APS dan TPAK terhadap IPM di Indonesia. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan masukan bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan pembangunan manusia, serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

2. TINJAUAN TEORITIS

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dengan membandingkan tiga komponen yaitu pendidikan, kesehatan dan pengeluaran konsumsi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu cara untuk mengklasifikasi suatu negara, apakah negara tersebut termasuk negara maju, negara berkembang ataupun negara terbelakang (Alexander, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) Dalam indeks pembangunan manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu negara, yaitu:

- Tingkat kesehatan diukur angka harapan hidup saat lahir.
 - Tingkat pendidikan diukur dengan angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.
 - Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita dengan indikator Produk Nasional Bruto (PNB) per tahun.
- Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai manfaat sebagai berikut:

- IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
- Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan proporsi dari penduduk kelompok sekolah tertentu yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuhi) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Sejak tahun 2007, pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi APS maka semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan (Zahra, 2019).

Rumus perhitungan APS:

$$APS = \frac{\text{Siswa Usia Sekolah}}{\text{Penduduk Usia Sekolah}} \times 100\%$$

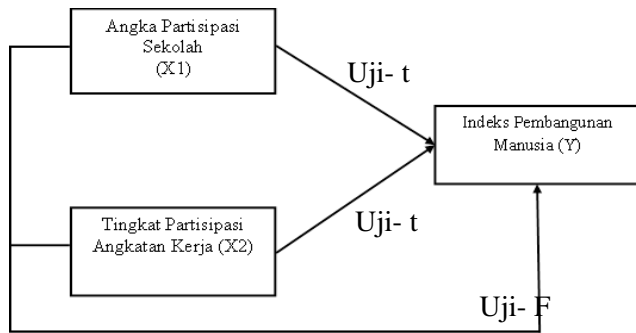
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah presentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja 15 tahun keatas. TPAK dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesultanan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Angka TPAK yang rendah menunjukkan kecilnya kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja. Sebaliknya, angka TPAK yang tinggi menunjukkan besarnya kesempatan kerja yang tersedia (Hakiki et al., 2020).

Rumus Perhitungan TPAK:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk 15 Tahun keatas}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



Gambar 4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada gambar di atas menjelaskan bagaimana Pengaruh APS dan TPAK terhadap IPM.

Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Angka Partisipasi Sekolah diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.
- H₂: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.
- H₃: Angka Partisipasi Sekolah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia

3. METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel terikat (Dependen), sedangkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebagai variabel bebas (Independen). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series* yang diambil dari periode tahun 2012 hingga tahun 2021. Data-data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2022.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun penjelasan untuk masing masing variabel di jelaskan sebagai berikut :

- a. Angka Partisipasi Sekolah

Variabel APS ini diambil dari Angka Partisipasi Sekolah (APS) Indonesia pada kelompok umur 16-18 tahun dengan satuan persen (%) pada kurun waktu 2012-2021. Sumber data dari Badan Pusat Statistik (2022).

- b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Variabel ini diambil dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan penduduk berumur 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja dengan satuan persen (%) pada kurun waktu 2012 hingga 2021. Sumber data dari Badan Pusat Statistik (2022).

- c. Indeks Pembangunan Manusia

variabel IPM ini diambil dari Indeks Pembangunan Manusia (*methode* terbaru) dengan satuan persen (%) pada kurun waktu 2017 hingga 2021. Sumber data dari Badan Pusat Statitik Indonesia (2022).

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IPM = \alpha + \beta_1 APS + \beta_2 TPAK + e$$

Keterangan :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

APS = Angka Partisipasi Sekolah

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika nilai *probability* dari statistik J-B lebih besar dari taraf kepercayaan 5% berarti residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas

adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai centered VIF dibawah 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). penentuan ada tidaknya autokorelasi juga bisa dilihat dari nilai probabilitas *Chi-square*. Apabila nilai probabilitas > 0.05 berarti terbebas dari autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual (kesalahan pengganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2012). Salah satu cara mendeteksi masalah heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji *white* yang dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Apabila nilai probabilitas *chi-square* pada *Obs R Square* bernilai > 0.05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas.

Uji Parsial (Uji- t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini yaitu jika nilai probabilitas t statistik > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas t statistik < 0.05 , maka hipotesis diterima yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali(2018) uji statistik F pada dasarnya untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian hipotesis menggunakan distribusi F . Dengan $\alpha = 0.05$, adapun kriteria pengujian dengan uji F adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan ketentuan tingkat signifikan 5%, maka tolak H_0 terima H_1 yang artinya secara bersama variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan ketentuan tingkat signifikan 5%, maka terima H_0 tolak H_1 secara bersama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Uji Koefisien Korelasi (r)

Analisis koefisien korelasi R digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan linear antar variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien korelasi mempunyai nilai antara -1 hingga $+1$ tanda plus dan minus menandakan korelasi positif dan negatif.

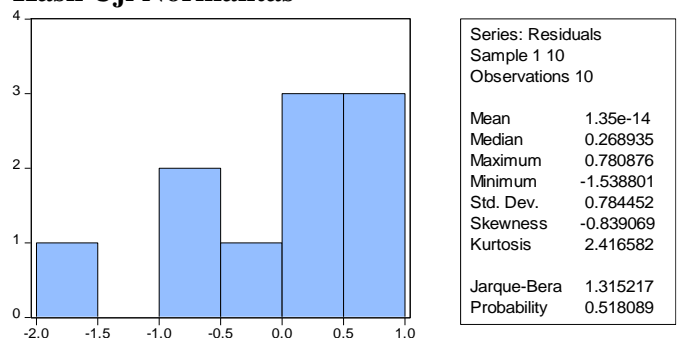
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk melihat sebesarapa besar pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi sebesar $0-1$. Jika R^2 mendekati 1 berarti pengaruhnya semakin kuat dan jika R^2 mendekati 0 maka pengaruhnya semakin kecil.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian:

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah, 2023)

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari Probability Jarque-Bera pada penelitian ini sebesar 0.518089 lebih besar dari alpa 5% atau $0.518089 > 0.05$. Artinya dalam penelitian ini data berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 1874.592 | 23693.53 | NA |
| APS | 0.006567 | 406.3156 | 1.160668 |
| TPAK | 0.350388 | 21112.30 | 1.160668 |

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai centered VIF pada variabel X_1 dan X_2 tidak adanya hubungan korelasi karena nilai dari multikolinearitas setiap variabel berada dibawah 10,

maka dalam penelitian ini tidak ada gangguan multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | |
|---|-----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.763.505 | Prob. F(2,5) | 0.2633 |
| Obs*R-squared | 4.136.280 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1264 |

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah,2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari Chi- Square sebesar 0.1264 lebih besar dari alpha 5% atau $0.1264 > 0.05$. Artinya dalam penelitian ini tidak ada gangguan autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | |
|---------------------|-----------|---------------------|--------|
| Obs*R-squared | 4.183.749 | Prob. Chi-Square(4) | 0.3817 |
| Scaled explained SS | 1.452.023 | Prob. Chi-Square(4) | 0.8351 |

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari obs*R-square sebesar 4.183749 lebih besar dari alpha 5% atau $4.183749 > 0.05$. Artinya penelitian ini tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas.

Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: IPM

Method: Least Squares

Sample: 1 10

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 55.26412 | 43.29656 | 1.276409 | 0.2425 |
| APS | 0.355469 | 0.081037 | 4.386508 | 0.0032 |
| TPAK | -0.141945 | 0.591936 | -0.239798 | 0.8174 |
| R-squared | 0.769039 | Mean dependent var | 70.29900 | |
| Adjusted R-squared | 0.703050 | S.D. dependent var | 1.632288 | |
| S.E. of regression | 0.889485 | Akaike info criterion | 2.846976 | |
| Sum squared resid | 5.538281 | Schwarz criterion | 2.937752 | |
| Log likelihood | -11.23488 | Hannan-Quinn criter. | 2.747396 | |
| F-statistic | 11.65407 | Durbin-Watson stat | 0.746949 | |
| Prob(F-statistic) | 0.005921 | | | |

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat di interpretasikan hasil regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$IPM = 55.26412 + 0.355469APS - 0.141945TPAK$$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 55.26412, ini berarti apabila APS dan TPAK bernilai konstan, maka IPM sebesar 55.26412%.
2. Nilai koefisien dari APS sebesar 0.355469, ini berarti apabila terjadi peningkatan pada Angka Partisipasi Sekolah (APS) sebesar 1% maka nilai IPM akan meningkat sebesar 0.355469%.
3. Nilai koefisien dari TPAK sebesar -0.141945, ini berarti apabila terjadi peningkatan pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 1% maka nilai IPM akan menurun sebesar 0.141945%.

Hasil Uji Parsial (Uji – t)

| Variabel bebas | t- statistik | t- tabel | Prob. | Ket. |
|----------------|--------------|----------|--------|------------------|
| APS (X_1) | 4.386508 | 1.89458 | 0.0032 | Signifikan |
| TPAK (X_2) | -0,239798 | | 0.8174 | Tidak signifikan |

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X_1 memiliki nilai t-hitung sebesar 4.386508 dengan tingkat signifikansi 0.0032 maka t-hitung ($4.386508 > t\text{-tabel}$ (1.89458) dan nilai signifikansi $0.0032 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Variabel X_2 memiliki nilai t-hitung sebesar -0.239798 dengan tingkat signifikansi 0.8174 maka t-hitung ($-0.239798 < t\text{-tabel}$ (1.89458) dan nilai signifikansi $0.8174 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

| F- statistik | F- tabel | Prob. | Keterangan |
|--------------|----------|----------|------------|
| 1.165.407 | 4.74 | 0.005921 | Signifikan |

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah,2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari F_{hitung} pada penelitian ini sebesar 11.65407, sementara nilai dari F_{tabel} sebesar 4.47 dari alpha 0.05. sehingga dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} $11.65407 > 4.47$, maka tolak H_0 terima H_1

yang artinya secara bersama-sama variabel APS dan TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia. Hal ini juga bisa dilihat dari probabilitas Uji F yang signifikan sebesar $0.005921 < 0.05$.

Hasil Uji Koefisien Korelasi (r)

Dari pengujian estimasi regresi linear berganda dalam penelitian ini diperoleh nilai R-Squared sebesar $R = 0.769039$ maka $R = \sqrt{0.769039} = 0.876949$. Maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat berhubungan sangat kuat karena nilainya mendekati +1.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan dari hasil estimasi regresi linear berganda dalam penelitian ini didapat nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.703050 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan antara variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebesar 70.3% sedangkan 29.7% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

Pembahasan:

Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan artinya dengan meningkatnya APS maka IPM juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki et al., (2015) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Dalam Penelitian ini APS berpengaruh terhadap IPM karena APS menggambarkan fenomena dari peningkatan perkembangan pendidikan yang berguna untuk melihat sejauh mana penduduk di Indonesia masih berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang membawa pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia di Indonesia.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh dan tidak signifikan artinya dalam penelitian ini peningkatan IPM tidak dipengaruhi oleh TPAK.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyanti et al., (2021) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa TPAK tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang disebabkan oleh rendahnya kesempatan kerja dan TPAK yang tidak diimbangi oleh pendidikan yang tinggi.

Dalam penelitian ini TPAK tidak berpengaruh terhadap IPM karena dilihat dari data TPAK pada tahun 2012 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi sedangkan IPM nya tetap mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang disebabkan oleh banyaknya penduduk usia angkatan kerjalebih memilih untuk berpartisipasi dalam pendidikan dibandingkan berpartisipasi dalam bekerja, selain itu tidak berpengaruhnya TPAK juga disebabkan oleh banyaknya angkatan kerja yang bekerja hanya untuk mencukupi pangan tanpa memperhatikan sandang dan papan sehingga tidak tercapainya standar hidup layak.

Penyebab lain tidak berpengaruhnya TPAK yaitu karena lapangan kerja yang terbatas sehingga masyarakat tidak mempunyai pilihan untuk bekerja sesuai dengan bidangnya dan masyarakat juga tidak bisa memilih upah yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga akan menyebabkan tidak tercapainya standar hidup layak yang dapat mempengaruhi kualitas pembangunan manusia di Indonesia.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.
2. Secara parsial variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.
3. Secara simultan variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat memotivasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan dengan meningkatkan program-

program beasiswa yang mendorong Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Indonesia. selain itu, pemerintah juga harus lebih tegas dalam mengevaluasi sistem pemberian bantuan kepada siswa yang miskin agar tepat sasaran dan bisa dilaksanakan sesuai harapan masyarakat.

2. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat mendorong masyarakat untuk bisa meng-*upgrade skill* Angkatan Kerja dengan cara membuat pelatihan prakerja, pelatihan *skill* melalui webinar tentang digital marketing, dan pemerintah juga diharapkan dapat memotivasi jiwa kewirausahaan pada usia angkatan kerja dengan cara membuat pelatihan karya kreatif guna untuk meningkatkan capaian standar hidup layak dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia di Indonesia.
3. Diharapkan kepada akademisi untuk memahami hasil penelitian ini sebagai ilmu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia, khususnya di bidang pendidikan dan kesejahteraan hidup yang nantinya akan meningkatkan kualitas pembangunan manusia.
4. Diharapkan kepada peneliti lainnya yang tertarik dengan penelitian ini untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel yang berbeda, contohnya variabel yang merupakan indikator dari tingkat kesehatan dalam capaian IPM yaitu seperti tingkat keluhan kesehatan sebulan terakhir karena kesehatan di Indonesia sangat perlu diperhatikan apabila tingkat kesehatan di Indonesia melemah maka akan membawa pengaruh terhadap pengembangan kualitas pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Y. (2019). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur Periode 2010-2017. *Sarjana thesis, Universitas Brawijaya*.
- Amaliah, D. (2015). Pengaruh Partisipasi Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(3), 231–239.
- Astri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara W., H. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 77-102.
- BPS. (2022). *Konsep Indeks Pembangunan Manusia*. BPS - Statistics Indonesia.
- BPS. (2022). *APS dan APM Kabupaten Pasangkayu*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasangkayu.
- BPS. (2022). *Konsep TPAK 2020-2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka.
- Cahyanti, N. D., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Faktor - Faktor Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 93–101. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11036>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (8th ed.). Badan Peneit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivaret Dengan Program IBM SPSS 25 edisi ke 9*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hakiki, A., Yulmardi, & Zulfanetti. (2020). Estimasi Model Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 32-45.
- Maulina, U., & Andriyani, D. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Tpak Terhadap IPM Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 28-37.
- Novitasari, N. M. A. W., & Wenagama, I. W. (2019). Pengaruh Angka Kematian Bayi, Angka Partisipasi Sekolah, Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(2), 58–66.
- Rizki, M., Rusgiyono, A., & Mukid, M. A. (2015). Pemodeman Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2013 Dengan Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Gaussian*, 4(2), 345–354.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2022). *Human Development Report 2021/2022. shaping our future in a Transforming World New York*.

- Winarti. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012. *Thesis Universitas Diponegoro*.
- Zahra, N. (2019). Pengaruh Kemiskinan Dan Anggaran Pendidikan Terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia. *Skripsi, Universitas Negeri Jakarta*.